



Pengaruh Ekspor, Nilai Output, dan Kredit Korporasi ppada Sektor Padat Karya Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Pulau Jawa Tahun 2011-2023

Ega Amri Sabili

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, Indonesia

*Email Korespondensi: egasabili07@gmail.com

Diterima: 05-07-2026 | Disetujui: 12-07-2026 | Diterbitkan: 14-07-2026

ABSTRACT

This study aims to measure the impact of Exports, Output Value, and Corporate Credit on the Open Unemployment Rate within the labor-intensive manufacturing sector across six provinces in Java (2011–2023). This sector faces challenges of deindustrialization and a shift toward capital-intensive industries, triggering structural unemployment. Utilizing panel data from Statistics Indonesia and Bank Indonesia, analyzed through Path Analysis with a Random Effect Model (REM), this research examines both direct and indirect relationships among these variables. The findings reveal that the three independent variables simultaneously account for 24.9% of the unemployment fluctuation. Partially, Output Value emerges as the most dominant and effective factor in directly reducing unemployment, as the traditional manufacturing sector remains highly reliant on human labor. Conversely, Exports and Corporate Credit are proven to directly increase unemployment; this occurs because export activities and credit allocations are increasingly directed toward automation and technological modernization. Nevertheless, the indirect interaction analysis proves that the synergies between Exports and Output Value, as well as Corporate Credit and Exports, successfully mitigate unemployment by expanding domestic production capacity. In conclusion, enhancing Output Value remains the strongest instrument for labor absorption, while exports and credit allocation require policy alignment to prevent industrial expansion from focusing exclusively on capital-intensive technology.

Keywords: Open Unemployment Rate; Labor-Intensive Sector; Exports; Output Value; Corporate Credit; Path Analysis.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh Ekspor, Nilai Output, dan Kredit Korporasi terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada sektor manufaktur padat karya di enam provinsi Pulau Jawa (2011–2023). Sektor ini menghadapi tantangan deindustrialisasi dan pergeseran ke arah industri padat modal, yang memicu tingginya pengangguran struktural. Menggunakan data panel (BPS dan Bank Indonesia) serta metode Analisis Jalur dengan *Random Effect Model* (REM), penelitian ini menguji hubungan langsung dan tidak langsung antarvariabel. Hasil penelitian menunjukkan ketiga variabel independen secara simultan menjelaskan 24,9% fluktuasi TPT. Secara parsial, Nilai Output merupakan faktor paling dominan dan efektif dalam menekan angka pengangguran

secara langsung, mengingat sektor manufaktur tradisional masih mengandalkan tenaga kerja manusia. Sebaliknya, Ekspor dan Kredit Korporasi terbukti secara langsung justru meningkatkan pengangguran; hal ini dipicu oleh aktivitas ekspor dan alokasi kredit yang cenderung diarahkan pada otomatisasi dan modernisasi teknologi. Meskipun demikian, analisis interaksi tidak langsung membuktikan bahwa sinergi antara Ekspor dengan Nilai Output, serta Kredit Korporasi dengan Ekspor, berhasil menekan angka pengangguran melalui ekspansi kapasitas produksi domestik. Kesimpulannya, peningkatan Nilai Output menjadi instrumen terkuat menyerap tenaga kerja, sementara ekspor dan alokasi kredit memerlukan penyesuaian kebijakan agar ekspansi industri tidak eksklusif berfokus pada teknologi padat modal.

Katakunci: Tingkat Pengangguran Terbuka; Sektor Padat Karya; Ekspor; Nilai Output; Kredit Korporasi; Analisis Jalur.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Sabili, E. A. (2026). Pengaruh Ekspor, Nilai Output, dan Kredit Korporasi ppada Sektor Padat Karya Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Pulau Jawa Tahun 2011-2023. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen Indonesia*, 2(2), 2165-2183. <https://doi.org/10.63822/3w6qn208>

PENDAHULUAN

Sektor industri manufaktur, khususnya subsektor padat karya seperti tekstil, garmen, dan alas kaki, memiliki peran strategis sebagai pilar fundamental ekonomi nasional sekaligus penyerap utama tenaga kerja formal di Pulau Jawa. Namun, stabilitas ketenagakerjaan saat ini menghadapi tantangan deindustrialisasi dini dan pergeseran tren ke arah industri padat modal yang membatasi daya serap pasar kerja bagi tenaga kerja berkeahlian rendah hingga menengah. Kondisi ini menciptakan kontradiksi ekonomi di Pulau Jawa, di mana provinsi pusat industri seperti Jawa Barat dan Banten justru mencatat Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) yang melampaui rata-rata nasional. Situasi tersebut semakin diperparah oleh guncangan ekonomi global akibat pandemi COVID-19 pada rentang 2020–2022 yang melumpuhkan rantai pasok dan memicu ancaman pemutusan hubungan kerja (PHK) massal.

Dalam mempertahankan resiliensi sektor padat karya dan menekan TPT, fluktuasi ekspor menjadi determinan krusial karena mayoritas hasil produksi ditujukan untuk pasar internasional. Secara teoretis, penguatan kinerja ekspor akan memicu peningkatan nilai output yang secara otomatis menaikkan penyerapan sumber daya manusia berdasarkan prinsip permintaan turunan atas tenaga kerja. Siklus peningkatan kapasitas produksi ini membutuhkan dukungan likuiditas dan modal kerja yang besar dari penyaluran kredit korporasi. Di sisi lain, dinamika sektor ini di Pulau Jawa juga dipengaruhi oleh fenomena relokasi industri dari wilayah aglomerasi barat dengan upah minimum tinggi (seperti Tangerang, Bekasi, dan Karawang) menuju wilayah dengan upah yang lebih kompetitif di Jawa Tengah guna meminimalisir biaya operasional.

Guna membedah interaksi kompleks tersebut, penelitian ini menerapkan metode Analisis Jalur untuk mengukur kekuatan pengaruh langsung dan korelasi antarvariabel eksogen, yaitu ekspor, nilai output, dan kredit korporasi terhadap pengangguran di Pulau Jawa. Rentang waktu pengamatan dari tahun 2011 hingga 2023 dianggap sangat representatif karena berhasil merekam berbagai fase siklus ekonomi penting, mulai dari pascakrisis keuangan global hingga periode pemulihan pandemi. Kebaruan (*novelty*) dari penelitian ini terletak pada penggabungan ketiga variabel independen tersebut secara simultan tanpa variabel intervening dalam konteks spesifik sektor padat karya di Pulau Jawa sebagai pusat aglomerasi industri terbesar. Hasil analisis ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi berbasis data bagi otoritas moneter dan pemerintah daerah untuk merumuskan kebijakan intervensi yang efisien demi memitigasi risiko pengangguran struktural di masa depan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dan studi pustaka berbasis data sekunder kuantitatif periode 2011–2023 dari BPS dan Bank Indonesia yang diolah melalui pendekatan data panel. Analisis difokuskan pada pengujian pengaruh tiga variabel independent Ekspor (X1), Nilai Output manufaktur padat karya (X2), dan Pertumbuhan Kredit Korporasi di Pulau Jawa (X3) terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (Y) sebagai variabel dependen. Melalui model pengukuran ini, penelitian bertujuan untuk membuktikan secara empiris efektivitas peningkatan aktivitas ekonomi dan alokasi modal pada sektor padat karya dalam menyerap tenaga kerja serta menekan angka pengangguran di Pulau Jawa.

Untuk menguji dampak langsung dan tidak langsung dari variabel eksogen terhadap variabel endogen, digunakan teknik analisis jalur kuantitatif berbasis regresi linier berganda dengan perangkat lunak Eviews. Rangkaian analisis diawali dengan uji pemilihan model terbaik (Uji Chow, Hausman, dan Lagrange Multiplier) serta uji asumsi klasik untuk memastikan hasil estimasi bersifat *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE). Selanjutnya, signifikansi, arah, dan kekuatan hubungan antarvariabel diukur melalui korelasi Pearson, uji koefisien jalur (transformasi z-score), dan uji t statistik, yang kemudian diakhiri dengan evaluasi koefisien determinasi (R^2) serta analisis pengaruh total untuk menghasilkan konklusi keterkaitan variabel yang menyeluruh dan valid.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menganalisis pengaruh Ekspor (X1), Nilai Output (X2), dan Kredit Korporasi (X3) pada Sektor Padat Karya terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (Y) di 6 Provinsi Pulau Jawa selama periode tahun 2011-2023. Diketahui unit analisis dalam penelitian ini menggunakan data panel sebanyak 78 observasi (6 Provinsi dan 13 Tahun).

Uji Koefisien Jalur

Tabel 1 Hasil Koefisien Jalur

Dependent Variable: Z_Y
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 05/26/26 Time: 16:50
Sample: 2011 2023
Periods included: 13
Cross-sections included: 6
Total panel (balanced) observations: 78
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-6.51E-16	0.375601	-1.73E-16	1.0000
Z_LOGX1	0.800415	0.223907	3.574764	0.0006
Z_LOGX2	-0.478675	0.090321	-5.299691	0.0000
Z_X3	0.147212	0.044305	3.322667	0.0014

Sumber: Tabel diolah peneliti

Dalam analisis jalur, koefisien jalur merupakan skor standar atau koefisien regresi terstandardisasi yang digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam sebuah model struktur hubungan sebab akibat. Nilai ini berfungsi untuk menjelaskan seberapa besar perubahan pada variabel dependen yang diakibatkan oleh perubahan satu unit variabel independen, sekaligus menunjukkan arah hubungan tersebut secara spesifik dalam sistem diagram jalur (Marwan et al.,

2023). Dengan persamaan dalam penelitian ini melibatkan 3 variabel independen dan satu variabel dependen, yaitu :

$$Y = PYX1 X_1 + PYX2 X_2 + PYX3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Tingkat Pengangguran Terbuka
 X_1 = Ekspor
 X_2 = Nilai Output
 X_3 = Kredit Korporasi,

Pada tabel Coefficient yang sudah terstandarisasi menggunakan z-score, Dari Tabel 4.9 diatas dapat ditentukan persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{TPT} = 0,800 \text{ Ekspor} - 0,478 \text{ Nilai Output} + 0,147 \text{ Kredit Korporasi} + e.$$

Persamaan diatas dapat diartikan sebagai berikut :

- 1) Koefisien jalur Ekspor sebesar 0,800 menyatakan bahwa jika Ekspor mengalami kenaikan 1 point (dengan asumsi variabel lain tetap) maka akan mengakibatkan peningkatan TPT sebesar 0,800.
- 2) Koefisien jalur Nilai Output sebesar -0,478 menyatakan bahwa jika Nilai Output mengalami kenaikan 1 poin (dengan asumsi variabel lain tetap) maka akan mengakibatkan penurunan TPT sebesar 0,478.
- 3) Koefisien jalur Kredit Korporasi sebesar 0,147 menyatakan bahwa jika Kredit Korporasi mengalami kenaikan 1 poin (dengan asumsi variabel lain tetap) maka akan mengakibatkan peningkatan TPT sebesar 0,147.

Uji t

Tabel 2 Hasil Uji t

Dependent Variable: Z_Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 05/26/26 Time: 16:50
 Sample: 2011 2023
 Periods included: 13
 Cross-sections included: 6
 Total panel (balanced) observations: 78
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-6.51E-16	0.375601	-1.73E-16	1.0000
Z_LOGX1	0.800415	0.223907	3.574764	0.0006
Z_LOGX2	-0.478675	0.090321	-5.299691	0.0000
Z_X3	0.147212	0.044305	3.322667	0.0014

Sumber: Tabel diolah Peneliti

Dapat dilihat pada tabel diatas, bahwa pengaruh variabel independen secara parsial adalah sebagai berikut:

- 1) Ekspor (X1) diperoleh nilai t-hitung sebesar $3,574 > 1,96$ dan nilai sig. $0,000 < 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel Ekspor berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Pulau Jawa.
- 2) Nilai Output (X2) diperoleh nilai t-hitung sebesar $5,299 > 1,96$ dan nilai sig. $0,000 < 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel Nilai Output berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Pulau Jawa.
- 3) Kredit Korporasi (X3) diperoleh nilai t-hitung sebesar $3,322 > 1,96$ dan nilai sig. $0,001 < 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel Kredit Korporasi berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Pulau Jawa.

Maka dapat disimpulkan, bahwasanya ketiga variabel seperti Ekspor, Nilai Output, dan Kredit Korporasi berpengaruh signifikan secara parsial, maka dapat dilakukan uji hipotesis pada variabel-variabel independen terhadap variabel dependen, serta dapat dihitung pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung, dan pengaruh total pada pengujian selanjutnya.

Hasil Koefisien Determinasi

Nilai Adjusted R-squared yang merupakan hasil koefisien determinasi sebesar 0,249 atau sebanyak 24,9%. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel Ekspor, Nilai Output, dan Kredit Korporasi mampu menjelaskan variabel Tingkat Pengangguran Terbuka di Pulau Jawa sebesar 24,9%, sedangkan sisanya yang merupakan koefisien residu sebesar 75,1% ($100 - \text{nilai Adjusted R-squared}$) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam model penelitian ini.

Pembahasan

1. Pengaruh Tidak Langsung Ekspor Melalui Nilai Output Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Dan Sebaliknya

Berdasarkan hasil analisis pemisahan pengaruh total pada tabel pengaruh tidak langsung Ekspor (X1) dan Nilai Output (X2), ditemukan bahwa interaksi antara variabel Ekspor dan Nilai Output memberikan kontribusi pengaruh tidak langsung yang bersifat negatif terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka dengan nilai sebesar -0,360. Artinya Jika Ekspor naik 1% melalui dukungan Nilai Output, dampaknya terhadap penurunan pengangguran sebesar 0,360 begitupun sebaliknya. Angka ini menunjukkan bahwa kuatnya hubungan antara aktivitas perdagangan luar negeri dan kapasitas produksi dalam negeri bersama-sama menciptakan sinergi yang mampu menekan angka pengangguran.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori serta penelitian terdahulu dari (Posrie, 2021) dan (Trasca et al., 2019) yang menyatakan bahwa keterkaitan antar sektor produksi dan pasar internasional merupakan kunci dalam peningkatan tenaga kerja. Sinergi sebesar 36% ini membuktikan bahwa kenaikan output yang berorientasi ekspor tidak hanya meningkatkan devisa, tetapi juga memperluas kesempatan kerja bagi masyarakat, sebaliknya dinamika perdagangan luar negeri tidak hanya memperluas skala industri melalui penguatan permintaan global, tetapi juga menciptakan rantai kebutuhan pekerja baru yang krusial untuk

menjaga stabilitas konsumsi domestik. sehingga secara bersama mampu menurunkan angka pengangguran secara signifikan.

2. Pengaruh Tidak Langsung Nilai Output Melalui Kredit Korporasi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Dan Sebaliknya

Berdasarkan hasil analisis pemisahan pengaruh total pada tabel pengaruh tidak langsung Nilai Output (X2) dan Kredit Korporasi (X3), ditemukan bahwa interaksi antara variabel Nilai Output dan Kredit Korporasi memberikan kontribusi pengaruh tidak langsung yang bersifat positif terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka dengan nilai sebesar 0,004. Artinya Jika Nilai Output naik 1% melalui dukungan Kredit Korporasi, dampaknya terhadap kenaikan pengangguran sebesar 0,004 begitupun sebaliknya. Angka tersebut tergolong sangat kecil, arah hubungan yang positif mengindikasikan bahwa sinergi antara peningkatan volume produksi dan penyaluran kredit korporasi justru cenderung sejalan dengan peningkatan angka pengangguran di Pulau Jawa. Secara statistik, hal ini menunjukkan bahwa kolaborasi kedua variabel independen tersebut belum mampu menjadi motor penggerak yang efektif dalam mengikis jumlah pengangguran pada periode pengamatan.

Hubungan antara ekspor dan kredit korporasi terhadap pengangguran sangat berlandaskan pada intermediasi keuangan dalam menyalurkan kredit ke sektor-sektor produktif yang tepat dan hasil ini mendukung penelitian (ElFayoumi, 2018) dan (Kusuma et al., 2025). Dimana meskipun peningkatan output yang didorong akses modal kredit korporasi yang mudah berpotensi memperbesar skala industri, namun fenomena ini menunjukkan bahwa penyaluran kredit yang dialihkan untuk otomatisasi teknologi justru dapat menekan pangsa tenaga kerja dan menggantikan peran manusia.

Sebaliknya, kredit investasi dan kredit modal kerja yang seharusnya difokuskan pada perluasan kapasitas produksi tidak cukup mampu menciptakan permintaan tenaga kerja yang signifikan, sehingga mengubah pertumbuhan ekonomi menjadi instrumen krusial dalam meningkatkan angka pengangguran. Oleh karena itu, sinergi antara perdagangan luar negeri dan produktivitas nasional hanya akan efektif mengikis pengangguran jika didukung oleh kebijakan intermediasi keuangan yang memprioritaskan industri yang memiliki tujuan dalam peningkatan hasil produksi dibandingkan hanya peningkatan efisiensi modal, seperti penambahan mesin. Hal ini didukung dalam statistik manufaktur dimana biaya pengadaan mesin dan penggunaan listrik dalam pembiayaan produksi yang cukup masif khususnya di Jawa Barat dan Jawa Timur yang banyak industri manufaktu bersifat padat modal.

3. Pengaruh Tidak Langsung Kredit Korporasi Melalui Ekspor Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Dan Sebaliknya

Berdasarkan hasil analisis pemisahan pengaruh total pada tabel pengaruh tidak langsung Kredit Korporasi (X3) dan Ekspor (X1), ditemukan bahwa interaksi antara variabel Kredit Korporasi dan Ekspor memberikan kontribusi pengaruh tidak langsung yang bersifat negatif terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka dengan nilai sebesar -0,030. Artinya Jika Kredit Korporasi naik 1% melalui dukungan aktivitas Ekspor, dampaknya terhadap penurunan pengangguran sebesar 0,030 begitupun sebaliknya. Hal ini menunjukkan bahwa penyaluran kredit yang diintegrasikan dengan aktivitas perdagangan internasional

memberikan dampak positif terhadap pasar tenaga kerja, dan sebaliknya dalam mengubah struktur pengangguran secara masif di Pulau Jawa.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori intermediasi keuangan dan penelitian terdahulu dari (Salim et al., 2021) dan (Fahrika, 2018) yang menyatakan bahwa Interaksi antara performa ekspor terhadap pengangguran sangat ditentukan oleh kualitas penyaluran kredit dalam fungsi intermediasi keuangan. Dimana ekspansi kredit yang masif berpotensi memperbesar skala ekonomi, ketika intermediasi keuangan difokuskan pada kredit investasi yang mampu mendorong perluasan pasar internasional, dan kredit modal kerja untuk menciptakan permintaan tenaga kerja yang tinggi dan membuka lapangan kerja baru.

4. Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung Ekspor Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka

Berdasarkan uji statistik yang telah dilakukan, diperoleh nilai koefisien jalur untuk pengaruh Ekspor terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 0,800. Arah hubungan positif ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan Ekspor sebesar 1%, maka akan diikuti dengan peningkatan Tingkat Pengangguran Terbuka sebesar 0,800, dengan hasil uji signifikansi menunjukkan nilai P-value sebesar $0,000 < 0,05$ dan t-hitung sebesar $3,574 > 1,96$, sehingga dapat disimpulkan bahwa Nilai Output berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Pulau Jawa. Hasil ini mengindikasikan bahwa peningkatan volume ekspor secara agregat justru diikuti dengan kenaikan angka pengangguran terbuka pada periode pengamatan.

Hal ini mengonfirmasi penelitian (Zamzami et al., 2020), dimana fenomena ini mengindikasikan bahwa peningkatan ekspor di wilayah penelitian kemungkinan didominasi oleh sektor padat modal atau komoditas yang mengandalkan penggunaan teknologi dengan tingkat produktivitas yang tinggi, sehingga lonjakan nilai ekspor tidak diikuti oleh penyerapan tenaga kerja baru.

Hal tersebut dapat dilihat pada laporan ekspor Indonesia menurut provinsi asal barang tahun 2023, Pulau Jawa merupakan basis yang sangat ideal bagi pengembangan industri padat karya yang menyerap banyak tenaga kerja, seperti industri tekstil dan alas kaki. Namun, ketersediaan infrastruktur strategis yang sangat matang seperti jaringan transportasi, pasokan listrik, dan pelabuhan internasional justru menjadi daya tarik utama bagi masuknya investasi besar untuk industri manufaktur berat yang bersifat padat modal. Maka dari itu, komoditas ekspor utama di setiap provinsi Pulau Jawa didominasi oleh sektor-sektor yang bergantung pada skala besar serta teknologi canggih, seperti industri besi baja dan petrokimia di Banten, otomotif dan alat listrik di Jawa Barat, penyulingan minyak di Jawa Tengah, hingga industri kertas dan perkapalan di Jawa Timur (Badan Pusat Statistik, 2024). Hal tersebut diperkuat dengan adanya kebijakan pemerintah Indonesia yang berkomitmen untuk fokus mendorong aktivitas ekspor pada industri pengolahan prioritas. Beberapa kebijakan untuk mendorong industri pengolahan prioritas, seperti modernisasi mesin pada industri makanan dan minuman dan modernisasi mesin dengan fasilitas perpajakan pada industri tekstil dan pakaian (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, 2019)

Selain itu, nilai koefisien pengaruh langsung (*direct effect*) sebesar 0,640 atau 64%. Hal ini menunjukkan bahwa secara struktural, variabel Nilai Output memiliki turut andil sebesar 64% dalam menjelaskan variasi meningkatnya angka pengangguran terbuka. Namun, untuk pengaruh tidak langsungnya (*indirect effect*) terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka, melalui Nilai Output, dan Kredit Korporasi sebesar -0,390 atau -39%. Hal tersebut mengindikasikan setiap kenaikan ekspor dengan peningkatan

nilai output dan bantuan kredit korporasi sebesar 1% akan menurunkan tingkat pengangguran sebesar 0,390.

Maka, total seluruh pengaruh langsung dan tidak langsung Ekspor terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka adalah 0,25 atau 25%. Ini menunjukkan adanya kesenjangan teori. Pengaruh langsung ekspor yang sangat tinggi sebesar 0,640 tidak mampu diredam oleh pengaruh tidak langsungnya yang bernilai negatif sebesar -0,390. Artinya, aktivitas ekspor di wilayah Pulau Jawa kemungkinan besar beralih ke orientasi padat modal, sehingga ekspansi ekspor tidak mengarah pada penyerapan tenaga kerja baru, melainkan efisiensi seperti hasil pengaruh parsialnya.

5. Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung Nilai Output Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka

Berdasarkan uji statistik yang telah dilakukan, diperoleh nilai koefisien jalur untuk pengaruh Nilai Output terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar -0,478. Arah hubungan positif ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan Nilai Output sebesar 1%, maka akan diikuti dengan penurunan Tingkat Pengangguran Terbuka sebesar 0,478. Hasil uji signifikansi menunjukkan nilai P-value sebesar $0,000 < 0,05$ dan t-hitung sebesar $5,299 > 1,96$, sehingga dapat disimpulkan bahwa Nilai Output berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Pulau Jawa.

Hal tersebut sesuai dengan teori dan penelitian (Marpaung & Suhariato, 2025) dan (Soca & Woyanti, 2021). Dimana peningkatan sektor industri khususnya industri manufaktur yang dapat memproduksi barang dengan menggunakan tenaga kerja manusia yang masif. Maka ketika peningkatan nilai produksi yang dihasilkan industri manufaktur tersebut, mampu menyerap tenaga kerja manusia yang masif yang nantinya akan menurunkan pengangguran.

Selain itu, nilai koefisien pengaruh langsung (*direct effect*) sebesar 0,228 atau 22,8%. Hal ini menunjukkan bahwa secara struktural, variabel Nilai Output memiliki turut andil sebesar 22,8% dalam menjelaskan variasi turunnya angka pengangguran terbuka. Dan untuk pengaruh tidak langsungnya (*indirect effect*) terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka, melalui Ekspor, dan Kredit Korporasi sebesar -0,356. Hal tersebut mengindikasikan setiap kenaikan ekspor dengan peningkatan nilai output dan bantuan kredit korporasi sebesar 1% akan menurunkan tingkat pengangguran sebesar 0,356.

Maka, total seluruh pengaruh langsung dan tidak langsung Nilai Output terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka adalah -0,128 atau -12,8%. Hasil ini sesuai dengan teori ekonomi. Karena pengaruh tidak langsungnya jauh lebih kuat dan bernilai negatif sebesar -0,356. Kesimpulannya, peningkatan penciptaan nilai output yang berorientasi padat modal di Pulau Jawa sangat efektif dalam menciptakan lapangan kerja dan menekan pengangguran melalui pertumbuhan ekonomi yang tercipta.

6. Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung Kredit Korporasi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka

Berdasarkan uji statistik yang telah dilakukan, diperoleh nilai koefisien jalur untuk pengaruh Kredit Korporasi terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 0,147. Arah hubungan positif ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan Kredit Korporasi sebesar 1%, maka akan diikuti dengan peningkatan Tingkat Pengangguran Terbuka sebesar 0,147, dengan hasil uji signifikansi menunjukkan

nilai P-value sebesar $0,001 < 0,05$ dan t-hitung sebesar $3,322 > 1,96$, sehingga dapat disimpulkan bahwa Kredit Korporasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Pulau Jawa. Hasil ini mengindikasikan bahwa peningkatan volume ekspor secara agregat justru diikuti dengan kenaikan angka pengangguran terbuka pada periode pengamatan.

Hal ini mengonfirmasi teori intermediasi keuangan dan mendukung penelitian (Effiong et al., 2022), bahwa Kredit Korporasi cenderung tidak berkontribusi pada penurunan pengangguran. Hal ini sejalan dengan fungsi intermediasi keuangan yang dalam jangka pendek seringkali dialokasikan untuk membiayai beban operasional mendesak seperti biaya listrik dan kewajiban jangka pendek lainnya, daripada ekspansi usaha yang bersifat padat karya. Fenomena ini juga mengindikasikan adanya kecenderungan perusahaan menggunakan pendanaan kredit untuk modernisasi teknologi yang tinggi daripada menambah tenaga kerja manusia.

Fenomena ini dapat dikaitkan dengan tingginya aktivitas investasi dan ekspansi sektor industri manufaktur di Jawa Barat dan Jawa Timur sebagai pusat kawasan industri Pulau Jawa bahkan nasional. Karakteristik industri yang berkembang di kedua provinsi tersebut, seperti otomotif, logam dasar, elektronik, dan lainnya cenderung membutuhkan pembiayaan dalam jumlah besar untuk investasi mesin, teknologi, dan pengembangan kapasitas produksi, sehingga penyaluran kredit korporasi lebih banyak diarahkan pada kegiatan industri yang bersifat padat modal (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, 2019). Bahkan pemerintah sendiri, dalam Peraturan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Nomor 4 Tahun 2025, melalui program kredit industri padat karya masih menekankan pembelian mesin dan peralatan sebagai tujuan penggunaan kredit investasi yang merupakan salah satu komponen dari kredit korporasi (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, 2025).

Selain itu, nilai koefisien pengaruh langsung (*direct effect*) sebesar 0,021 atau 2,1%. Hal ini menunjukkan bahwa secara struktural, variabel Kredit Korporasi memiliki turut andil sebesar 2,1% dalam menjelaskan variasi meningkatnya angka pengangguran terbuka. Dan untuk pengaruh tidak langsungnya (*indirect effect*) terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka, melalui Ekspor, dan Nilai Output, sebesar -0,026. Hal tersebut mengindikasi setiap kenaikan kredit korporasi yang disalurkan dengan peningkatan ekspor dan nilai output sebesar 1% akan menurunkan tingkat pengangguran sebesar 0,026.

Maka, total seluruh pengaruh langsung dan tidak langsung Kredit Korporasi terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka adalah -0,005 atau -0,5%. Hasil ini sesuai dengan teori ekonomi. Pengaruh tidak langsungnya yang bernilai negatif -0,026 mampu mendominasi pengaruh langsungnya yang positif sebesar 0,021. Oleh karena itu, kredit yang disalurkan kepada korporasi berhasil menstimulasi pertumbuhan ekonomi yang kemudian berkontribusi pada penurunan angka pengangguran, walaupun daya dorong totalnya cenderung lemah sebesar -0,005.

KESIMPULAN

1. Interaksi antara Ekspor dan Nilai Output memberikan kontribusi pengaruh tidak langsung yang negatif terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan aktivitas perdagangan luar negeri yang diimbangi dengan penguatan kapasitas produksi dalam

- negeri dan sebaliknya secara bersama-sama mampu memperluas kesempatan kerja dan menekan angka pengangguran.
2. Interaksi antara Nilai Output dan Kredit Korporasi memiliki pengaruh tidak langsung yang positif terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka. Hal ini mengindikasikan bahwa alokasi kredit korporasi yang menyertai peningkatan output dan peningkatan output yang didukung kredit korporasi cenderung diarahkan untuk modernisasi teknologi atau otomatisasi, sehingga terjadi pergeseran dari tenaga kerja manusia yang justru sedikit meningkatkan potensi pengangguran.
 3. Interaksi antara variabel Kredit Korporasi dan Ekspor memberikan kontribusi pengaruh tidak langsung yang bersifat negatif dan signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka. Hal ini mengindikasikan integrasi finansial ke sektor berorientasi ekspor dan sebaliknya ini menunjukkan arah penyerapan tenaga kerja yang positif.
 4. Pengaruh Ekspor terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka bernilai positif dan signifikan. Fenomena ini mengonfirmasi bahwa aktivitas ekspor di Pulau Jawa (khususnya pusat industri seperti Jawa Barat dan Jawa Timur) dengan nilai ekspor yang tinggi didominasi oleh sektor padat modal dan teknologi tinggi, sehingga peningkatan nilai ekspor tidak diikuti dengan penyerapan tenaga kerja baru. Namun, melalui pengaruh tidak langsung melalui nilai output dan kredit korporasi, ekspor memiliki pengaruh negatif terhadap pengangguran. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan aktivitas ekspor secara teoritis akan mendorong kenaikan nilai output industri domestik, yang selanjutnya memacu perusahaan untuk melakukan ekspansi usaha. Di samping itu, peningkatan ekspor juga diikuti oleh meningkatnya pemanfaatan kredit korporasi sebagai sumber pembiayaan untuk mendukung kapasitas produksi dan kegiatan operasional perusahaan. Kondisi tersebut pada akhirnya mendorong pertumbuhan sektor industri dan perdagangan luar negeri yang semakin berkembang sehingga mampu menciptakan lapangan kerja baru dan pada akhirnya menurunkan tingkat pengangguran di Pulau Jawa.
 5. Nilai Output berpengaruh negatif dan signifikan secara langsung terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka. Hal ini membuktikan bahwa pertumbuhan volume produksi, terutama pada sektor industri manufaktur tradisional yang masih mengandalkan tenaga kerja manusia dalam skala besar, tetap menjadi instrumen efektif dalam menekan angka pengangguran. Begitupun, melalui pengaruh tidak langsung yang dimediasi oleh ekspor dan kredit korporasi, nilai output memiliki pengaruh negatif terhadap pengangguran. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan nilai output industri mendorong peningkatan kemampuan produksi yang berorientasi ekspor. Meningkatnya aktivitas produksi tersebut juga diikuti oleh meningkatnya kebutuhan pembiayaan melalui kredit korporasi guna mendukung kapasitas produksi dan operasional perusahaan. Kondisi ini pada akhirnya memperluas aktivitas ekonomi dan menciptakan kesempatan kerja baru sehingga mampu menurunkan tingkat pengangguran.
 6. Kredit Korporasi memiliki pengaruh langsung yang positif dan signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka. Hal ini sejalan dengan fungsi intermediasi keuangan yang dalam jangka pendek digunakan untuk pembiayaan operasional mendesak atau investasi mesin atau teknologi padat modal, daripada untuk ekspansi usaha yang bersifat padat karya. Melalui pengaruh tidak langsung yang dimediasi oleh ekspor dan nilai output, kredit korporasi memiliki pengaruh negatif

- terhadap pengangguran. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan penyaluran kredit korporasi mendukung pembiayaan kegiatan usaha dan investasi perusahaan. Dukungan pembiayaan tersebut mendorong peningkatan kapasitas produksi, sehingga aktivitas ekspor meningkat dan nilai output industri menjadi lebih tinggi. Peningkatan aktivitas produksi dan perdagangan luar negeri tersebut pada akhirnya dapat memperluas kesempatan kerja dan menurunkan tingkat pengangguran di Pulau Jawa.
7. Berdasarkan hasil perhitungan analisis jalur, dapat disimpulkan bahwa variabel Nilai Output merupakan faktor yang paling efektif dan dominan dalam menurunkan Tingkat Pengangguran Terbuka di sektor padat karya di Pulau Jawa karena memiliki kontribusi total negatif terbesar, disusul oleh Kredit Korporasi yang juga menunjukkan pengaruh total negatif sesuai dengan teori makroekonomi. Sebaliknya, variabel Ekspor menunjukkan pengaruh total positif terhadap pengangguran, yang mengindikasikan aktivitas ekspor di Pulau Jawa cenderung bersifat padat modal sehingga belum mampu menjadikan pertumbuhan ekonomi menjadi perluasan lapangan kerja secara optimal.
 8. Secara bersama-sama, variabel Ekspor, Nilai Output, dan Kredit Korporasi memiliki nilai koefisien determinasi untuk menjelaskan naik turunnya Tingkat Pengangguran Terbuka di Pulau Jawa sebesar 24,9%, sedangkan sisanya sebesar 75,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, H., & Riswaya, A. R. (2014). APLIKASI PINJAMAN PEMBAYARAN SECARA KREDIT PADA BANK YUDHA BHAKTI. *Jurnal Computech & Bisnis*, 8(2), 61–69.
- Akbar, R., Weriana, W., A Siroj, R., & Afgani, M. (2023). Experimental Research Dalam Metodologi Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(2), 469.
- Alamsyah, S., Muthalib, A. A., & Nur, M. (2023). Efektivitas Transmisi Kebijakan Moneter Melalui Saluran Kredit Terhadap Pertumbuhan Kredit Perbankan dan Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Tenggara. *IJMA (Indonesian Journal of Management and Accounting)*, 4(2), 306–312. [https://doi.org/10.21927/ijma.2023.4\(2\).306-312](https://doi.org/10.21927/ijma.2023.4(2).306-312)
- Alharis, F. A., & Yuniasih, A. F. (2022). Determinan Pengangguran Usia Muda Terdidik di Provinsi Banten Tahun 2020. *Seminar Nasional Official Statistics*, 2022(1), 53–62. <https://doi.org/10.34123/semnasoffstat.v2022i1.1153>
- Amifudin, A. T., & Anggraini, Y. (2024). PENGARUH BIAYA TRANSPORTASI, INFLASI, PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO TERHADAP EKSPOR NON MIGAS INDONESIA TAHUN 2017-2022. *Investama : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 10(01), 17–26. <https://doi.org/10.56997/investamajurnalekonomidanbisnis.v10i01.1353>
- Andriansyah, U., Maharani, R. S. I., Zahra, R. A., Herlan, M. C., Arbain, N., & Budiasih, B. (2023). Analisis Dampak Kebijakan Ekspor terhadap PDB, Pengangguran, dan Inflasi di Indonesia. *Seminar Nasional Official Statistics*, 2023(1), 697–704. <https://doi.org/10.34123/semnasoffstat.v2023i1.1773>
- Anggapratama, R., & Irnawati, D. (2023). Dampak Penggunaan Kredit Perbankan dan Pertumbuhan Industri Manufaktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Journal on Education*, 5(3), 9691–9701.

- Angranti, W., Zurqoni, & Sugeng. (2024). INTERPRETASI HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASANNYA. *Journal Of Islamic Studies*, 3(1), 15–22.
- Annisa Salsabila. (2025). ANALISIS PENGARUH KREDIT PERBANKAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 2(5), 01–15. <https://doi.org/10.69714/sx8qf036>
- Ardhaneswari, P. P. N., & Suwitra, I. W. C. (2024). Analisis Korelasi Pearson Dalam Menentukan Hubungan Harga dengan Volume Penjualan Wardah Matte Lip Cream Pada Platform E-Commerce Shopee. *Jurnal Bisnis, Manajemen dan Akuntansi. Jurnal Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi*, 1(2), 85–92.
- Ardian, R., Yulmardi, Y., & Bhakti, A. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jambi. *Jurnal Ekonomi Aktual*, 1(1), 23–34. <https://doi.org/10.53867/jea.v1i1.3>
- Astuti, W. I., Ratnasari, V., & Wibowo, W. (2017). Analisis Faktor yang Berpengaruh Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jawa Timur Menggunakan Regresi Data Panel. *Jurnal Sains Dan Seni ITS*, 6(1). <https://doi.org/10.12962/j23373520.v6i1.22977>
- Azrimultiya, V. (2025). Peran Kebijakan Pemerintah dalam Ekspor dan Impor pada Sektor Agrikultur dan Manufaktur di Indonesia. *IKRAITH-EKONOMIKA*, 8(2).
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Ekspor Indonesia Menurut Provinsi Asal Barang 2023*.
- Bandyopadhyay, S., Dinopoulos, E., & Unel, B. (2018). Effects of Credit Supply on Unemployment and Income Inequality. *Review*, 100(4), 345–362. <https://doi.org/10.20955/r.100.345-62>
- Byaro, M., Ngowi, N., & Rwezaula, A. (2024). Do higher government spending, financial development, and trade reduce income inequality in low-income countries? A Bayesian perspective. *Politics & Policy*, 52(3), 500–519. <https://doi.org/10.1111/polp.12600>
- Cahyadi, S., & Herning Sitabuana, T. (2022). PERLINDUNGAN BAGI PEKERJA ATAS TINDAKAN PEMUTUSAN HUBUNGAN KERJA (PHK) DI MASA PANDEMI COVID-19. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 1(6), 813–822. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i6.98>
- Chatterjee, U. (2023). Forecasting Economic Growth: Evidence from housing, banking, and credit conditions. *Journal of Economics and Finance*, 47(4), 936–958. <https://doi.org/10.1007/s12197-023-09637-8>
- Dewita, I. A., Sujianto, A. E., Cahyani, A. W., Syahputri, A. R., & Wulandari, A. (2023). Pengaruh Investasi, Tingkat Pendidikan, Pdrb, Dan Ekspor Terhadap Tingkat Pengangguran Di Indonesia Periode 2018-2022. *Jurnal of Economics and Policy Studies*, 4(02), 40–51. <https://doi.org/10.21274/jeps.v4i02.8964>
- Dixon, R., Lim, G. C., & van Ours, J. C. (2017). Revisiting the Okun relationship. *Applied Economics*, 49(28), 2749–2765. <https://doi.org/10.1080/00036846.2016.1245846>
- Djunaidi, D., & Alfitri, A. (2022). Dilema industri padat modal dan tuntutan tenaga kerja lokal. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 8(1), 29. <https://doi.org/10.29210/020221222>
- Duryadi, M. (2024). Model Analisis Jalur (Path Analysis): Penelitian Teologi Terapan Kausalitas Kuantitatif. *Jurnal Teologi Injili Dan Pendidikan Agama*, 2(4), 225–243. <https://doi.org/10.55606/jutipa.v2i4.378>
- Dwiastuti, N. (2020). Pengaruh Kredit Perbankan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Hubungannya Dengan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat. *Prosiding Seminar Akademik Tahunan Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan 2020*, 73–91.
- Dylan, C, Doyle, T., & Barret, Adam. B. (2025). *Implications of zero-growth economics analysed with an agent-based model*.

- Effiong, U. E. E., Ekpe, J. P., & Udofia, M. A. U. (2022). An Empirical Examination of the Influence of Private Sector Credit on Unemployment in Nigeria. *International Journal of Academic Multidisciplinary Research (IJAMR)*, 6(9), 187–199.
- ElFayoumi, K. (2018). Jobless and Wageless Growth: The Composition Effects of Credit Easing. *SSRN Electronic Journal*, 1–46. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3270080>
- Ewah, A. U., Chioma, C. E., & Kene, O. S. (2021). Impact of Selected Macroeconomic Variables on the Industrial Output in Nigeria. *African Scholar Journal of Mgt. Science and Entrepreneurship (JMSE-7)*, 23(7), 185–198.
- Ewaldo, E. (2017). Analisis ekspor minyak kelapa sawit di Indonesia. *E-Journal Perdagangan Industri Dan Moneter*, 3(1), 10–15. <https://doi.org/10.22437/pim.v3i1.3988>
- Fadilah, I. (2025, May 5). *Nilai Tambah Manufaktur RI Masuk 12 Besar Dunia, Unggul dari Vietnam-Thailand*. DetikFinance.
- Fahrika, A. I. (2018). Apakah Ekspansi Kredit Perbankan Dan Peranan Ekspor Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Ekonomi? *EcceS (Economics, Social, and Development Studies)*, 5(1), 99–119. <https://doi.org/10.24252/ecc.v5i1.5239>
- Frisnoiry, S., Sihotang, H. M. W., Indri, N., & Munthe, T. (2024). Analisis Permasalahan Pengangguran Di Indonesia. *JURNAL ILMIAH KOMPUTERISASI AKUNTANSI*, 17(1), 365–374.
- Gayo, A. A., Prihatni, R., & Armeliza, D. (2022). Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit pada Bank Umum di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10(1), 25. <https://doi.org/10.29103/jak.v10i1.6099>
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika: Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan EvIEWS 10* (2nd ed., Vol. 2). Badan Penerbit Undip.
- Gunawan, F. B. (2019). Hubungan Kausalitas Antara Sektor Keuangan Dan Sektor Riil di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 11(1), 44–60. <https://doi.org/10.28932/jam.v11i1.1541>
- Hadia, D., Octafia, S. M., & Weriframayeni, A. (2024). Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Manufaktur di Sumatera Barat. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(4), 11172–11185.
- Hariani RS, P. (2021). Implementasi Teori Produksi Model”Cobb-Douglas Function” Untuk Umkm Makanan Siap Saji Di Kota Medan. *Proceding Seminar Nasional Kewirausahaan*, 2(1), 1083–1095.
- Harsono, I. (2025). ANALISIS PENGARUH INFLASI, PDB, DAN KONSUMSI LISTRIK TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN: STUDI KASUS INDONESIA, FILIPINA, DAN THAILAND. *Ganec Swara*, 19(1), 388–400. <https://doi.org/10.59896/gara.v19i1.230>
- Hayati, sri. (2009). PERTUMBUHAN KREDIT PERBANKAN DI INDONESIA: INTERMEDIASI DAN PENGARUH VARIABEL MAKRO EKONOMI. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 3(12), 299–310.
- Husnah, H., Suparman, S., & Rauf, R. A. (2023). The Role of Business Credit on SME Performance, Regional Economic Output, and Unemployment. *Research Horizon*, 3(3), 151–163.
- Iba, Z., & Wardhana, A. (2024). Uji Validitas, Uji Reliabilitas, dan Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Jalur Menggunakan SPSS. In M. Pradana (Ed.), *Riset Manajemen Menggunakan SPSS dan SMART-PLS* (1st ed., pp. 48–73). CV.EUREKA MEDIA AKSARA.
- Indarwati, P. A., & Woyanti, N. (2023). ANALISIS PENGARUH PDRB, TENAGA KERJA, UMP, DAN IPM TERHADAP PENGANGGURAN DI 6 PROVINSI PULAU JAWA TAHUN 2010-2019. *BISECER (Business Economic Entrepreneurship)*, 6(2), 46–56. <https://doi.org/10.61689/bisecer.v6i2.393>

- Iskandar, A. R. A., Subandi, M. D., & Pasaribu, R. R. B. (2024). PENURUNAN INDUSTRI MANUFAKTUR TERHADAP TURUNNYA EKSPOR IMPOR. *Investama : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 10(01), 55–70. <https://doi.org/10.56997/investamajurnalekonomidanbisnis.v10i01.1320>
- Juhaari, I., & Atmanti, H. D. (2009). DAMPAK PERUBAHAN UPAH TERHADAP OUTPUT DAN KESEMPATAN KERJA INDUSTRI MANUFAKTUR DI JAWA TENGAH. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan*, 2(2).
- Kalsum, U. (2017). Pengaruh Pengangguran Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Utara. *EKONOMIKAWAN: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 17(1), 87–94. <https://doi.org/10.30596/ekonomikawan.v17i1.1183>
- Kambono, H., Budiningsih, T., Wardoyo, T. S., & Manuputty, R. D. (2024). Peranan Sektor Industri dan Jasa Dalam Perekonomian Indonesia. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 10(1), 449.
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian. (2025). *Pedoman Pelaksanaan Kredit Industri Padat Karya*. Peraturan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Nomor 4 Tahun 2025.
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. (2019). *Analisis Potensi dan Permasalahan Industri Pengolahan Prioritas di Indonesia*. <https://ppid.ekon.go.id/Source/Analisis%20Potensi%20dan%20Permasalahan%20Industri%20Pengolahan.Pdf>.
- Kholiani, N., & Yudha Senopati, I. D. K. (2024). Analisis Pengaruh Investasi Dan Jumlah Industri Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Kecil Dan Menengah Di Kabupaten Lombok Timur. *JURNAL SOSIAL EKONOMI DAN HUMANIORA*, 10(3), 535–541. <https://doi.org/10.29303/jseh.v10i3.599>
- Khudoykulov, K., Mamadiyarov, Z., Farooq, U., Tabash, M. I., Mansurov, M., & Imomov, I. (2026). Impact of financial inclusion on poverty reduction in Asian economies. *Discover Sustainability*, 7(1), 395. <https://doi.org/10.1007/s43621-026-02748-2>
- Kinski, N., Tanjung, A. A., & Sukardi. (2023). Analisis Pengaruh Ekspor dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2018 – 2022. *Ganaya : Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 6(3), 568–578. <https://doi.org/10.37329/ganaya.v6i3.2498>
- Kusuma, D. D., Fadhillah, F., Nursaman, & Setyanto, A. R. (2025). PENGARUH KREDIT, SIMPANAN, DAN INVESTASI TERHADAP EKSPOR NONMIGAS DI PROVINSI JAWA TIMUR TAHUN 2020–2024. *JURNAL MEDIA AKADEMIK (JMA)*, 3(12), 1–19.
- Laksmiana Putri, C. K., & Nasrudin, N. (2024). Pengaruh Ekspor Sektor Industri Pengolahan terhadap PDB, Tingkat Pengangguran dan Investasi Asing di Indonesia Periode 2000 – 2022. *Seminar Nasional Official Statistics*, 2024(1), 299–308. <https://doi.org/10.34123/semnasoffstat.v2024i1.2171>
- Laksono, R., Oktiyanto, F., & Vadila, Y. (2024). *Labor Market Impact of Export in a Commodity-Dependent Nation: The Case of Indonesia*. <https://doi.org/10.56506/BQNN1863>
- Lestari, E., Widiyarih, T., & Rahmawati, R. (2018). PERAMALAN EKSPOR NONMIGAS DENGAN VARIASI KALENDER ISLAM MENGGUNAKAN X-13-ARIMA-SEATS (Studi Kasus: Ekspor Nonmigas Periode Januari 2013 sampai Desember 2017). *Jurnal Gaussian*, 7(3), 236–247. <https://doi.org/10.14710/j.gauss.v7i3.26657>
- Liana, W., Kusumastuti, S. Y., Damanik, D., Hulu, D., Apriyanto, Judijanto, L., Wartono, T., Suharto, Fitriyana, Hariyono, & Milia, J. (2024). *Teori Pertumbuhan Ekonomi: Teori Komprehensif dan Perkembangannya* (Sepriano, Ed.; 1st ed.). PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Marpaung, O. D., & Suharianto, J. (2025). PENGARUH NILAI OUTPUT DAN JUMLAH INDUSTRI TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA INDUSTRI BESAR DAN SEDANG DI SUMATERA UTARA. *JURNAL MEDIA AKADEMIK (JMA)*, 3(6), 1–14.

- Marwan, Konadi Win, Kamaruddin, Sufi, I., & Akmal Yusrizal. (2023). *Analisis Jalur dan Aplikasi SPSS Versi 25: Edisi Kedua* (Azhari, Ed.; 2nd ed.). CV. Merdeka Kreasi Group.
- Masruri. (2022). PENGARUH KINERJA INDUSTRI MANUFAKTUR TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI PROVINSI BANTEN. *Jurnal Ekonomi*, 24(1), 1–15.
- Monteiro, J., & Moreira, P. D. (2023). *THE IMPACT OF A HIGHER COST OF CREDIT ON EXPORTERS: EVIDENCE FROM A CHANGE IN BANKING REGULATION*.
- Mufida, L. L. A., & Nasir, M. S. (2023). Analisis Dinamis Tingkat Pengangguran di Indonesia. *Journal of Macroeconomics and Social Development*, 1(1), 1–14. <https://doi.org/10.47134/jmsd.v1i1.15>
- Muslimawati, N. (2025, March 4). *Menperin Sebut Industri Manufaktur Serap 1,08 Juta Tenaga Kerja Baru di 2024*. KumparanBISNIS.
- Mutiara, C. C., & Bendesa, I. K. G. (2016). PENYERAPAN TENAGA KERJA SEKTORAL MENURUT SIFAT PRODUKSI SEKTOR EKONOMI DI BALI. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 5(6), 1595–1620.
- Neama, M. M., & Aya, A. K. (2025). The Impact of Exports on Kaldor Square Components: An Econometric Study of the Iraqi Economy Using the ARDL Model for the Period (2004- 2023). *SSR Journal of Economics, Business and Management (SSRJEBM)*, 2(1), 40–48.
- Novia, S. (2023). Analisis Determinan Konsentrasi Spasial Industri Manufaktur Menengah Besar Indonesia: Studi Kasus Pulau Jawa 2008-2018. *Diponegoro Journal of Economics*, 12(1), 21–32. <https://doi.org/10.14710/djoe.36805>
- Nugrahaeni, D. W., & Handayani, H. R. (2021). Analisis Pengaruh Upah, Modal, dan Nilai Produksi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Industri Tahu Serasi Kecamatan Bandungan. *Diponegoro Journal Of Economics*, 9(2), 56–65.
- Nurhaswinda, Pratasya, M., Nada, L. Q., Nanda, R. T., Neftihana, Harnida, S., Pratiwi, U., Mauluddin, A., Taskia, S., & Alpenita, V. (2025). PENELITIAN KORELASI. *Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 4(2), 2644–2655.
- Oey, W. W. (2019). DETERMINAN OUTPUT INDUSTRI MANUFAKTUR INDONESIA 2007-2013. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 8(1), 1945–1960.
- Palahudin, Ariyansyah, Firmansyah, Wahyu Pratama, N., Putri Widyasari, R., & Gorat, R. (2024). Hubungan Pertumbuhan Ekonomi dengan Pengangguran di Sumatera Utara dan Gorontalo Periode 2018-2022. *Karimah Tauhid*, 3(6), 6619–6630. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i6.13610>
- Parulian, F. E. D., Simbolon, R. L., Wulandari, Y. N., & Budiasih, B. (2025). Pembuktian Empiris Okun's Law dalam Permasalahan Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi (Studi Kasus Negara Indonesia-Malaysia-Singapura Growth Triangle). *Ekono Insentif*, 19(1), 37–48. <https://doi.org/10.36787/jei.v19i1.1612>
- Pohan, K. I., & Rokan, M. K. (2022). Analisis Permasalahan Kredit Macet. *ALEXANDRIA (Journal of Economics, Business, & Entrepreneurship)*, 3(1), 21–24. <https://doi.org/10.29303/alexandria.v3i1.174>
- Polat, E., & Turkan, S. (2021). The Comparison of Classical and Robust Biased Regression Methods for Determining Unemployment Rate in Turkey: Period of 1985-2012. *Journal of Data Science*, 14(4), 739–768. [https://doi.org/10.6339/JDS.201610_14\(4\).0009](https://doi.org/10.6339/JDS.201610_14(4).0009)
- Posrie, W. (2021). *The determinants of unemployment rate: the case of Thailand* [Independent Study, Chulalongkorn University]. <https://doi.org/10.58837/CHULA.IS.2021.33>
- Pramesti, I. G. A. A. (2023). Perkembangan Ekspor terhadap Dampak Pengangguran di Provinsi Bali. *Remik*, 7(1), 229–232. <https://doi.org/10.33395/remik.v7i1.12026>

- Purno, M., Fahmi, M., & Ela, N. (2023). Pengaruh PMA, PMDN dan Penyaluran Kredit Perbankan Terhadap Kinerja Industri Manufaktur Serta Dampaknya Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Tingkat Pengangguran. *Blantika: Multidisciplinary Journal*, 1(4), 286–292. <https://doi.org/10.57096/blantika.v1i4.48>
- Putra, R. E. (2012). PENGARUH NILAI INVESTASI, NILAI UPAH, DAN NILAI PRODUKSI TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA INDUSTRI MEDEL DI KECAMATAN PEDURUNGAN KOTA SEMARANG. *Economics Development Analysis Journal*, 1(2), 42–58.
- Putri, F. R. G., & Suhartini, A. M. (2024). Pengaruh Pengaruh Bonus Demografi Dan Industrialisasi Terhadap Pengangguran Terdidik Usia Muda Di Indonesia Tahun 2018-2022. *Seminar Nasional Official Statistics*, 2024(1), 269–278. <https://doi.org/10.34123/semnasoffstat.v2024i1.2152>
- Putri, O. H. (2023). Analisis Ekspor Komoditas Pertanian di Indonesia. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 9(3), 937–942. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v9i3.1213>
- Putri, S. U., Habiba, M. P., Falefy, K. Y. A., & Mawarni, N. H. (2025). HUBUNGAN TINGKAT PENGANGGURAN DAN PERTUMBUHAN EKONOMI DALAM PERSPEKTIF ISLAM. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen Dan Syariah*, 4(1).
- Qinthara, M. N., & SBM, N. (2021). ANALISIS PENGARUH MITIGASI RISIKO LIKUIDITAS DAN PENYALURAN KREDIT TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DAN STABILITAS HARGA INDONESIA TAHUN 2010.1 – 2019.4. *Diponegoro Journal of Economics*, 10(1). <https://doi.org/10.14710/djoe.30002>
- Ramadani, G., & Iskandar, D. D. (2024). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Tenaga Kerja di Indonesia tahun 2015-2023. *Diponegoro Journal of Economics*, 13(3), 35–42. <https://doi.org/10.14710/djoe.45198>
- Ridha, N. (2017). Proses Penelitian, Masalah, Variabel dan Paradigma Penelitian. *Jurnal Hikmah*, 14(1), 66.
- Sales, M. (2016). *Do Corporate Credit Conditions Alter Labor Market Dynamics? A SVAR Analysis in a Transatlantic Perspective*.
- Salim, M. N., Susilastuti, D., & Astuty, P. (2021). Determinants of Indonesian MSME Exports and Their Performance during the Covid-19 Pandemic. *Journal of Economics and Business*, 4(3), 162–173. <https://doi.org/10.31014/aior.1992.04.03.379>
- Sanjaya, I. M., & Setyanto, A. R. (2025). Pengaruh Tingkat Urbanisasi dan Upah Minimum Regional (UMR) terhadap Aglomerasi Industri Manufaktur di Pulau Jawa. *JICN: Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 2(6), 11715–11729.
- Santoso, S., Putro, S. S., Fatmawati, A. A., Putri, C. G., & Sa'dillah, S. (2021). Disain Mitigasi Risiko Penularan Covid-19 di Lingkungan Industri Padat Karya dengan Metode FMEA. *JKBM (JURNAL KONSEP BISNIS DAN MANAJEMEN)*, 7(2), 149–166. <https://doi.org/10.31289/jkbm.v7i2.4674>
- Saptamaji, M. R. (2024). *Penguatan sektor manufaktur untuk mengatasi Gelombang PHK dan lonjakan pengangguran terbuka di Jawa Barat*.
- Sari, L. N. I., & Wulansari, L. (2022). Variabel-variabel yang Memengaruhi Deindustrialisasi. *Seminar Nasional Official Statistics*, 2022(1), 1125–1134. <https://doi.org/10.34123/semnasoffstat.v2022i1.1362>
- Sari, R. D. P., & Oktora, S. I. (2021). Determinan Produktivitas Tenaga Kerja Industri Manufaktur Besar dan Sedang di Pulau Jawa. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 21(2), 185–203. <https://doi.org/10.21002/jepi.2021.12>
- Satriana, S., Chairunnas, A., Ilham, S., & Nisa, I. R. (2026). PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP TOTAL KREDIT PADA BANK SULTRA. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 9(1), 352–359. <https://doi.org/10.35446/akuntansikompetif.v9i1.2742>

- Sinaga, G. Y. G., Jessica Ayu Katherine, Muhammad Daffa Akhsya, Putri Rahmadina, & Saied Idris Baidhowi. (2023). POTENSI EKSPOR BRIKET TERHADAP PEREKONOMIAN INDONESIA. *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, 2(5), 625–630. <https://doi.org/10.53625/juremi.v2i5.5181>
- Sipahutar, M. A. (2016). Effects of Credit on Economic Growth, Unemployment and Poverty. *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi Dan Pembangunan*, 17(1), 37. <https://doi.org/10.23917/jep.v17i1.1651>
- Slamet, A., & Hidayah, A. N. (2022). Analisis pengaruh ekspor, impor, nilai tukar rupiah dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2000- 2019. *Journal of Economics Research and Policy Studies*, 1(3), 183–192. <https://doi.org/10.53088/jerps.v1i3.10>
- Soca, N., & Woyanti, N. (2021). PENGARUH UNIT USAHA, NILAI OUTPUT, BIAYA INPUT, DAN UPAH MINIMUM TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA INDUSTRI BESAR DAN SEDANG DI PROVINSI JAWA TENGAH. *BISECER (Business Economic Entrepreneurship)*, 4(2), 27–37.
- Soebagiyo, D., & Hascaryo, A. S. (2015). ANALISIS SEKTOR UNGGULAN BAGI PERTUMBUHAN EKONOMI DAERAH DI JAWA TENGAH. *Univesity Research Colloquium*, 138–151.
- Soepono, P. (2001). Teori Pertumbuhan Berbasis Ekonomi (Ekspor) : Posisi Dan Sumbangannya Bagi Perbendaharaan Alat-alat Analisis Regional. *Journal of Indonesian Economy and Business*, 16(1), 41–53.
- Sufania, M., & Sari, R. L. (2023). Analisis Pengaruh Industri Besar dan Sedang terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Medan. *Talenta Conference Series*, 171–175.
- Suharjon, N., Marwanti, S., & Irianto, H. (2018). Pengaruh Ekspor, Impor, dan Investasi terhadap Pertumbuhan Sektor Pertanian Indonesia. *Jurnal Agro Ekonomi*, 35(1), 49. <https://doi.org/10.21082/jae.v35n1.2017.49-65>
- Sulfiana, D., & Sentosa, S. U. (2021). Pengaruh Foreign Direct Investment, Inflasi dan Nilai Tukar Terhadap Kinerja Ekspor Manufaktur di Indonesia. *Ecosains: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembangunan*, 10(2), 98–105.
- Sulistiyan, I., & Muslinawati, R. (2023). Pengaruh Penggunaan Kredit Perbankan dan Pertumbuhan Industri Manufaktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 4(3), 843–849. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v4i3.2708>
- Sumanto, A. (2016). Pengaruh Kredit Investasi dan Kredit Modal Kerja Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten/Kota di Jawa Timur. *JESP*, 8(1).
- Sun'an, M. S., Husen, A., & Yetty, Y. (2025). Uji Hipotesis Hukum Okun dan Kurva Philips di Indonesia (Pendekatan Partial Adjustment Model). *Jurnal Economic Resource*, 8(2), 1107–1118. <https://doi.org/10.57178/jer.v8i2.1633>
- Suparno, S. (2015). PENGARUH TINGKAT UPAH DAN NILAI OUTPUT TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA INDUSTRI SKALA BESAR DAN SEDANG DI INDONESIA TAHUN 2000 - 2013. *Econosains Jurnal Online Ekonomi Dan Pendidikan*, 13(2), 59–69. <https://doi.org/10.21009/econosains.0132.06>
- Suprianto, S., Affandy, M. L., Faradis, R., & Musafir, M. M. (2026). Relationship Analysis Economic Growth and Unemployment Rate in East Java: Okun's Curve Anomaly Before and After the COVID-19 Pandemic. *Academia Open*, 11(1). <https://doi.org/10.21070/acopen.11.2026.12750>
- Susanti, E. (2020). Pengaruh Investasi, Ekspor, Dan Tenaga Kerja Asing Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Indonesia Tahun 2001-2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 3–15.
- T. A. Prasanti, T. Wuryandari, & A. Rusgiyono. (2015). APLIKASI REGRESI DATA PANEL UNTUK PEMODELAN TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI JAWA TENGAH. *Jurnal Gaussian*, 4(3), 687–696.

- Tampubolon, M. S. E., Sembiring, C. A. B., & Manurung, M. P. (2024). PENGARUH TINGKAT EKSPOR DAN PENGANGGURAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA PADA TAHUN 2019-2023. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 1(6), 13–23. <https://doi.org/10.69714/8393qt37>
- Tanukusuma, R., & Rizkianto, E. (2025). Analisis Peringkat Kredit Korporasi Non-K keuangan di Indonesia Ditinjau Dari Model dan Indikator Risiko Kredit Berbasis Data Akuntansi dan Data Pasar Periode 2013 - 2022. *Jurnal Manajemen Dan Usahawan Indonesia*, 48(2), 1–25. <https://doi.org/10.7454/jmui.v48i2.1083>
- Tiawinata, W. A., Hanum, K. F., Mumtaz, A., Amilia, L., Andini, W., & Desmawan, D. (2025). Analisis Pengaruh Indeks Produksi Manufaktur Terhadap Nilai Ekspor Bulanan Hasil Industri di Indonesia Tahun 2023-2024. *Educational Studies and Research Journal*, 2(3), 193.
- Tisnandar, A. N., Permana, A., Zakaria, R. A., & Rahajuni, D. (2025). Export-Growth Dynamics in NICs: An Econometric Investigation. *Journal of Economics Development Issues*, 8(2), 26–35. <https://doi.org/10.33005/jedi.v8i2.412>
- Trasca, D. L., Stefan, G. M., Aceleanu, M. I., Sahlian, D. N., Stanila, G., & Hoinaru, R. (2019). Unique Unemployment Insurance Scheme in Euro Zone. Terms and Conditions. Impact. *ECONOMIC COMPUTATION AND ECONOMIC CYBERNETICS STUDIES AND RESEARCH*, 53(2/2019), 241–256. <https://doi.org/10.24818/18423264/53.2.19.14>
- Wibowo, E. P. J., & Pramukty, R. (2023). Pengaruh Investasi, Ekspor, dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Akuntansi, Manajemen, Bisnis Dan Teknologi (AMBITEK)*, 3(2), 180–190. <https://doi.org/10.56870/ambitek.v3i2.93>
- Wulandari, C., & Efendi, D. (2022). PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY SEBAGAI VARIABEL MODERASI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(6), 5.
- Yeni, F. Y., Hady, H., & Elfiswandi. (2024). NILAI PERUSAHAAN BERDASARKAN DETERMINAN KINERJA KEUANGAN: V (M. A. Wardana, Ed.). CV. Intelektual Manifes Media.
- Yudiatmaja, F. (2017). *Analisis Jalur (Perhitungan Manual dan Aplikasi Komputer Statistik)* (1st ed., Vol. 1). Rajawali Pers.
- Zamzami, Z., Hastuti, D., & Sunargo, S. (2020). Pengaruh ekspor Asia Timur terhadap pengangguran di Indonesia. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 15(1), 59–74. <https://doi.org/10.22437/jpe.v15i1.9220>